

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Suarni dan Yasin (2011) jagung (*Zea mays*. L) memiliki komponen pangan fungsional termasuk serat yang dibutuhkan oleh tubuh. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai persilangan antar jagung, salah satunya yaitu persilangan antara jagung pulut dengan jagung ungu yang telah dilakukan oleh Prabowo (2019) dengan uji coba pada berbagai variasi tetuanya. Dilakukannya persilangan antar jagung tersebut berguna untuk diversifikasi pangan masa depan dengan hasil persilangan antara jagung pulut yang dijadikan sebagai induk jantannya dan jagung ungu sebagai induk betinanya telah mengalami pola segregasi pada pewarisan fenotipe di generasi F1 dan ditemukan variasi yang berbeda pada beberapa karakternya, untuk karakter pada tinggi tanaman dan indeks tulang daun pemunculan sifatnya dipengaruhi oleh faktor genetik, dan dari hasil persilangan tersebut didapatkan 10 individu yang terpilih dari karakter tinggi tanaman dan indeks tulang daun sebagai calon galur terbaik dari ratusan populasi yang diteliti olehnya.

Variasi pada suatu karakter dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif (Elord dan Stansfield, 2006). Sifat kualitatif sendiri merupakan sifat yang dapat dibedakan secara langsung oleh para peneliti seperti pada warna dan bentuknya, sedangkan sifat kuantitatif merupakan sifat yang tidak dapat diamati secara langsung oleh mata melainkan perlu adanya bantuan alat seperti penggaris dan timbangan untuk melakukan pengukuran (Wahyuni dkk, 2016).

Menurut Suprpto dan Kairudin (2007) bahwa suatu keberhasilan pemuliaan tanaman sangat bergantung pada keragaman genetik yang tersedia pada populasinya, untuk menghasilkan varietas unggul baru perlu dilakukan pemilihan tetua yang tepat. Menurut Istiqlal dkk (2019), dengan adanya karakter yang memiliki tingkat keragaman tinggi akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai pewarisan sifat dalam penentuan karakter yang dapat membedakan suatu tanaman, dari perbedaan karakter tersebut menghasilkan tetua terbaik yang dapat digunakan dalam perbaikan varietas baru.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan karakterisasi dan analisis keragaman Morfo-Agronomi pada 8 galur tanaman jagung (*Zea mays* L.) hasil persilangan jagung pulut dan jagung ungu.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakter morfologi dan agronomi pada 8 galur tanaman jagung (*Zea mays* L.) hasil persilangan jagung pulut dan jagung ungu?
2. Bagaimana keragaman morfologi dan agronomi pada 8 galur tanaman jagung (*Zea mays* L.) hasil persilangan jagung pulut dan jagung ungu?
3. Parameter apa yang dapat digunakan sebagai pembeda berbagai galur tanaman jagung (*Zea mays* L.) hasil persilangan jagung pulut dan jagung ungu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan karakter morfologi dan agronomi pada 8 galur tanaman jagung (*Zea mays* L.) hasil persilangan jagung pulut dan jagung ungu.
2. Untuk menganalisis keragaman morfologi dan agronomi pada 8 galur tanaman jagung (*Zea mays* L.) hasil persilangan jagung pulut dan jagung ungu.
3. Untuk menentukan parameter yang dapat digunakan sebagai pembeda berbagai galur tanaman jagung (*Zea mays* L.) hasil persilangan jagung pulut dan jagung ungu.